

DAMPAK INVESTASI DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN KOTA PADANG

Rina Widyati¹⁾, Muhammad Sabyan²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat¹⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jambi²⁾

Email : rinawidyati99@yahoo.com¹⁾, sabyanaab@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak investasi dan pembangunan infrastruktur terhadap penurunan kemiskinan di wilayah perkotaan Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan terdiri dari masyarakat berpendapatan rendah, pelaku usaha kecil, serta aparatur pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan pembangunan infrastruktur berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan akses ekonomi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Namun dampak tersebut belum merata karena keterbatasan akses keterampilan dan modal bagi kelompok miskin. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan pembangunan yang inklusif agar manfaat investasi dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: investasi, infrastruktur, kemiskinan, pembangunan daerah, ekonomi perkotaan

Abstract

This study aims to analyze the impact of investment and infrastructure development on poverty reduction in the urban area of Padang. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, field observations, and documentation. The informants consist of low-income communities, small business actors, and local government officials. The results of the study show that investment and infrastructure development contribute to poverty reduction through job creation, improved economic access, and increased community productivity. However, these impacts have not been evenly distributed due to limited access to skills and capital among the poor. These findings highlight the importance of inclusive development policies so that the benefits of investment can be experienced by all levels of society.

Keywords: investment, infrastructure, poverty, regional deve

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi daerah karena mencerminkan kemampuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, pengentasan kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh investasi dan pembangunan infrastruktur yang berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aksesibilitas wilayah, serta mendorong aktivitas ekonomi lokal. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diukur berdasarkan ketidakmampuan penduduk memenuhi kebutuhan dasar minimum yang meliputi makanan dan non-makanan.

Secara regional, kondisi kemiskinan di Kota Padang menunjukkan tren relatif rendah dibanding banyak daerah lain di Indonesia. Data terbaru menunjukkan tingkat kemiskinan kota ini sekitar 4%, menempatkannya di luar daftar sepuluh daerah dengan kemiskinan tertinggi nasional. Sementara itu, pada tingkat provinsi, jumlah penduduk miskin di

Provinsi Sumatera Barat tercatat sekitar 335,21 ribu jiwa pada Maret 2024, turun sekitar 3,57 ribu orang dibanding September 2023. Penurunan ini mengindikasikan adanya perbaikan kondisi kesejahteraan masyarakat, meskipun tantangan struktural masih tetap ada. Salah satu faktor yang diyakini berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan adalah pembangunan infrastruktur. Infrastruktur jalan, misalnya, berfungsi memperlancar distribusi barang, mobilitas tenaga kerja, serta konektivitas antarwilayah. Data menunjukkan total panjang jalan di Sumatera Barat mencapai sekitar 24.418 km pada tahun 2023 yang terdiri dari jalan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Ketersediaan jaringan jalan tersebut berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi, khususnya perdagangan dan sektor jasa, yang menjadi tulang punggung perekonomian kota.

Selain infrastruktur, investasi juga menjadi pendorong utama pembangunan daerah. Peningkatan investasi dapat memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini selaras dengan teori pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa akumulasi modal dan pembangunan fasilitas publik akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Investasi yang masuk ke suatu wilayah tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Namun demikian, hubungan antara investasi, pembangunan infrastruktur, dan penurunan kemiskinan tidak selalu bersifat linear. Dalam beberapa kasus, investasi yang terkonsentrasi pada sektor tertentu atau wilayah tertentu dapat menimbulkan ketimpangan distribusi manfaat pembangunan. Oleh karena itu, kajian mendalam berbasis pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami bagaimana proses investasi dan pembangunan infrastruktur di Kota Padang benar-benar memengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya kelompok miskin.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa investasi dan pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh terhadap penurunan kemiskinan. Penelitian oleh World Bank (2023) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur yang merata dapat meningkatkan akses ekonomi masyarakat dan mempercepat pengurangan kemiskinan di wilayah perkotaan. Studi lain yang dilakukan oleh Asian Development Bank (2022) juga menemukan bahwa investasi publik dan pembangunan fasilitas transportasi mampu meningkatkan produktivitas ekonomi serta membuka peluang kerja bagi masyarakat berpendapatan rendah. Namun sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik makro sehingga lebih menekankan hubungan antarvariabel secara agregat. Berdasarkan tinjauan tersebut, terdapat *research gap* dalam memahami bagaimana investasi dan pembangunan infrastruktur secara nyata memengaruhi kehidupan masyarakat miskin pada tingkat lokal. Penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada analisis makro ekonomi dan kurang menggali pengalaman langsung masyarakat sebagai penerima dampak pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme dan dinamika sosial ekonomi yang terjadi di tingkat masyarakat, sehingga dapat menjelaskan secara lebih komprehensif bagaimana investasi dan pembangunan infrastruktur berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan di Kota Padang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum, baik pangan maupun non-pangan. Menurut World Bank (2020), kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan

kesempatan kerja. Sementara itu, UNDP (2021) menegaskan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional karena melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan kualitas hidup. Secara ekonomi pembangunan, Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan konsekuensi dari ketimpangan distribusi sumber daya, rendahnya produktivitas tenaga kerja, serta terbatasnya investasi produktif di suatu wilayah.

Selain itu, dalam perspektif pembangunan wilayah perkotaan, kemiskinan sering kali dipengaruhi oleh dinamika urbanisasi yang cepat, pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja, serta tingginya biaya hidup di kota. Menurut laporan UN-Habitat (2022), kawasan perkotaan di negara berkembang menghadapi tantangan kemiskinan yang lebih kompleks dibandingkan wilayah perdesaan karena adanya kesenjangan pendapatan, keterbatasan hunian layak, serta ketidakmerataan akses layanan publik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan perkotaan bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan struktur sosial dan tata kelola pembangunan.

Lebih lanjut, pendekatan pembangunan modern menekankan bahwa penanggulangan kemiskinan tidak cukup dilakukan melalui bantuan sosial semata, melainkan harus didukung oleh strategi struktural seperti peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, serta penciptaan kesempatan kerja produktif. Studi oleh Asian Development Bank (2023) menunjukkan bahwa daerah yang berhasil mengintegrasikan kebijakan investasi dan pembangunan infrastruktur secara simultan cenderung mengalami penurunan kemiskinan yang lebih signifikan karena mampu meningkatkan produktivitas ekonomi lokal dan memperluas akses masyarakat terhadap aktivitas ekonomi.

Dengan demikian, kemiskinan dapat dipahami sebagai fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kebijakan pembangunan. Oleh karena itu, analisis terhadap hubungan antara investasi, pembangunan infrastruktur, dan tingkat kemiskinan menjadi penting untuk memahami mekanisme penurunan kemiskinan secara lebih komprehensif, khususnya dalam konteks pembangunan daerah perkotaan.

Konsep Investasi

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Menurut OECD (2019), investasi berperan sebagai motor penggerak pembangunan karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi lokal. Dalam perspektif pembangunan daerah, investasi yang masuk ke suatu wilayah akan meningkatkan aktivitas ekonomi melalui efek multiplier, yaitu peningkatan konsumsi, produksi, dan kesempatan kerja (Asian Development Bank, 2021).

Lebih lanjut, teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa investasi tidak hanya berdampak pada peningkatan output jangka pendek, tetapi juga berperan dalam memperkuat kapasitas produksi jangka panjang melalui akumulasi modal fisik, teknologi, dan sumber daya manusia. Menurut OECD, investasi yang berkualitas—terutama pada sektor infrastruktur, pendidikan, dan industri produktif—dapat meningkatkan efisiensi ekonomi sekaligus mengurangi kesenjangan wilayah. Hal ini terjadi karena investasi mampu mendorong transfer teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta memperluas jaringan pasar.

Dalam konteks pembangunan regional, investasi juga berfungsi sebagai katalisator transformasi struktural ekonomi daerah. Asian Development Bank (2021) menjelaskan bahwa daerah yang mampu menarik investasi secara berkelanjutan cenderung mengalami percepatan pembangunan sektor produktif seperti manufaktur, perdagangan, dan jasa modern. Transformasi ini akan menggeser struktur ekonomi dari sektor berproduktivitas

rendah menuju sektor berproduktivitas tinggi, sehingga berimplikasi langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Selain itu, investasi memiliki peran strategis dalam memperkuat daya saing wilayah. Masuknya modal baru dapat mendorong pembangunan fasilitas produksi, infrastruktur pendukung, serta pengembangan kawasan ekonomi yang mampu menciptakan aglomerasi industri. Fenomena aglomerasi ini meningkatkan efisiensi biaya produksi, mempercepat distribusi barang dan jasa, serta memperluas peluang kerja bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, investasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan pembangunan yang efektif dalam menekan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan.

Oleh karena itu, secara konseptual investasi dapat dipandang sebagai variabel strategis dalam pembangunan daerah karena memiliki keterkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi, transformasi struktural, dan pengurangan kemiskinan. Hubungan ini menjadi dasar penting dalam analisis empiris mengenai dampak investasi terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan yang memiliki dinamika ekonomi lebih kompleks.

Konsep Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan fasilitas fisik yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat, seperti jalan, listrik, air bersih, transportasi, dan telekomunikasi. Menurut World Bank (2019), pembangunan infrastruktur berkualitas dapat menurunkan biaya logistik, meningkatkan konektivitas wilayah, serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan publik. Calderón dan Servén (2017) juga menekankan bahwa ketersediaan infrastruktur berhubungan langsung dengan peningkatan produktivitas dan penurunan tingkat kemiskinan karena mempercepat mobilitas barang, jasa, dan tenaga kerja.

Lebih lanjut, pembangunan infrastruktur juga berperan sebagai fondasi utama dalam proses pertumbuhan ekonomi inklusif. World Bank menegaskan bahwa infrastruktur yang memadai tidak hanya mempercepat aktivitas ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang kerja. Infrastruktur transportasi yang baik, misalnya, memungkinkan masyarakat berpenghasilan rendah menjangkau pusat ekonomi dengan biaya lebih rendah, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan produktif. Dalam perspektif ekonomi regional, infrastruktur berfungsi sebagai penghubung antarwilayah yang mengurangi kesenjangan pembangunan. Calderón dan Servén menunjukkan bahwa investasi infrastruktur yang berkelanjutan mampu meningkatkan efisiensi distribusi, menurunkan biaya produksi, serta memperkuat integrasi pasar. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh sektor industri, tetapi juga sektor informal yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat miskin di perkotaan. Dengan demikian, keberadaan infrastruktur yang baik dapat menciptakan efek multiplier terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, infrastruktur juga memiliki dimensi sosial yang kuat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Infrastruktur dasar seperti air bersih, sanitasi, dan listrik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan produktivitas masyarakat. Ketika kualitas hidup meningkat, kemampuan individu untuk bekerja dan memperoleh pendapatan juga meningkat, sehingga risiko kemiskinan dapat ditekan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur tidak hanya dilihat sebagai investasi fisik, melainkan sebagai strategi pembangunan sosial ekonomi yang komprehensif. Secara konseptual, keterkaitan antara infrastruktur dan kemiskinan menunjukkan bahwa kualitas

dan pemerataan pembangunan infrastruktur menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembangunan yang berkeadilan. Dengan kata lain, semakin merata akses infrastruktur di suatu wilayah, semakin besar peluang masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Hal ini menegaskan pentingnya kebijakan pembangunan infrastruktur yang terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemerataan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Hubungan Investasi dan Infrastruktur terhadap Kemiskinan

Secara teoritis, investasi dan pembangunan infrastruktur memiliki hubungan kausal dengan penurunan kemiskinan. Investasi meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat, sedangkan infrastruktur memperluas akses ekonomi serta meningkatkan efisiensi pasar. Menurut penelitian terbaru oleh *International Monetary Fund* (2022), negara atau daerah yang meningkatkan belanja investasi publik dan pembangunan infrastruktur secara konsisten cenderung mengalami penurunan tingkat kemiskinan yang lebih cepat dibanding wilayah dengan investasi rendah. Hal ini terjadi karena investasi dan infrastruktur mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

Lebih lanjut, konsep pertumbuhan inklusif menekankan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga dari sejauh mana pertumbuhan tersebut mampu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan. *International Monetary Fund* menegaskan bahwa investasi publik yang diarahkan pada sektor strategis seperti transportasi, energi, pendidikan, dan layanan dasar memiliki efek ganda, yaitu mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan distribusi kesejahteraan. Dengan kata lain, investasi dan pembangunan infrastruktur yang terencana dapat menjadi instrumen kebijakan yang efektif untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Selain itu, hubungan kausal antara investasi, infrastruktur, dan kemiskinan juga dapat dijelaskan melalui mekanisme transmisi ekonomi. Investasi meningkatkan kapasitas produksi dan permintaan tenaga kerja, sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Pada saat yang sama, pembangunan infrastruktur menurunkan biaya transaksi, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta membuka akses pasar baru bagi pelaku usaha kecil. Kombinasi kedua faktor tersebut menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan sektor produktif, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan secara bertahap.

Dalam konteks pembangunan daerah perkotaan, sinergi antara investasi dan infrastruktur menjadi semakin penting karena karakteristik ekonomi kota yang kompleks dan kompetitif. Wilayah perkotaan membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai agar investasi yang masuk dapat beroperasi secara efisien dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, investasi cenderung terkonsentrasi pada sektor tertentu saja dan tidak menghasilkan dampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi kebijakan investasi dan pembangunan infrastruktur menjadi strategi kunci dalam mempercepat pengentasan kemiskinan di wilayah perkotaan.

Dengan demikian, secara konseptual dapat disimpulkan bahwa investasi dan pembangunan infrastruktur merupakan dua variabel strategis yang saling melengkapi dalam proses penurunan kemiskinan. Investasi berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi, sementara infrastruktur berfungsi sebagai pendukung utama kelancaran aktivitas tersebut. Sinergi keduanya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi ketimpangan sosial ekonomi secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam hubungan antara investasi, pembangunan infrastruktur, dan penurunan kemiskinan di Kota Padang. Penelitian dilaksanakan di beberapa wilayah perkotaan yang memiliki aktivitas ekonomi dan pembangunan infrastruktur yang cukup berkembang. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Desember 2025 hingga Februari 2026.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait topik penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 3 orang aparatur pemerintah daerah yang terkait dengan perencanaan pembangunan dan investasi, 4 orang pelaku usaha kecil dan menengah yang terlibat dalam aktivitas ekonomi lokal, serta 5 orang masyarakat berpendapatan rendah yang merasakan langsung dampak pembangunan infrastruktur dan investasi di wilayah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan secara langsung kepada para informan untuk memperoleh informasi mengenai dampak investasi dan pembangunan infrastruktur terhadap peluang kerja, pendapatan, serta kondisi ekonomi rumah tangga. Kedua, observasi lapangan, yaitu pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan, aktivitas ekonomi masyarakat, serta fasilitas infrastruktur seperti jalan, pasar, dan transportasi yang mendukung kegiatan ekonomi. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi pemerintah, publikasi statistik, serta dokumen terkait pembangunan ekonomi dan kemiskinan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar informasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif, yaitu menyimpulkan temuan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih kuat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika investasi dan pembangunan infrastruktur di Kota Padang dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang relatif signifikan, terutama pada sektor transportasi, perdagangan, dan jasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari pemerintah daerah, peningkatan realisasi investasi daerah didorong oleh kebijakan kemudahan perizinan, pembangunan kawasan ekonomi, serta peningkatan kualitas fasilitas publik. Informan dari kalangan pelaku usaha menyatakan bahwa perbaikan akses jalan dan jaringan transportasi mempermudah distribusi barang, sehingga menurunkan biaya operasional dan meningkatkan keuntungan usaha.

Di sisi lain, masyarakat berpenghasilan rendah mengungkapkan bahwa pembangunan infrastruktur seperti jalan lingkungan, drainase, dan fasilitas transportasi

umum memberikan dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi harian mereka. Infrastruktur yang lebih baik memungkinkan mereka menjangkau lokasi kerja lebih cepat dan membuka peluang usaha kecil seperti perdagangan kaki lima, jasa transportasi lokal, dan usaha rumah tangga.

Dampak Investasi terhadap Penurunan Kemiskinan

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa investasi berperan penting dalam menciptakan kesempatan kerja baru. Informan dari sektor swasta menyebutkan bahwa masuknya investor baru mendorong pembukaan lapangan kerja, terutama pada sektor konstruksi, perdagangan, dan jasa. Tenaga kerja lokal menjadi prioritas dalam proses rekrutmen, sehingga memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Selain penciptaan lapangan kerja, investasi juga memberikan efek lanjutan berupa peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Ketika perusahaan beroperasi di suatu wilayah, muncul usaha pendukung seperti warung makan, jasa transportasi, dan penyedia bahan baku. Efek multiplier ini memperkuat struktur ekonomi lokal dan secara bertahap menurunkan tingkat kemiskinan karena masyarakat memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil.

Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki dampak yang lebih luas dibandingkan investasi secara langsung. Infrastruktur yang baik meningkatkan konektivitas antarwilayah, mempercepat mobilitas tenaga kerja, serta mempermudah distribusi barang dan jasa. Informan dari kalangan masyarakat menyatakan bahwa sebelum adanya perbaikan jalan dan transportasi, akses menuju pusat ekonomi cukup sulit dan membutuhkan biaya tinggi. Setelah pembangunan dilakukan, biaya perjalanan menurun dan waktu tempuh menjadi lebih singkat.

Selain itu, infrastruktur dasar seperti air bersih, sanitasi, dan listrik juga terbukti meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kondisi lingkungan yang lebih sehat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan kesehatan. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan sosial.

Sinergi Investasi dan Infrastruktur dalam Penurunan Kemiskinan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak paling signifikan terhadap penurunan kemiskinan terjadi ketika investasi dan pembangunan infrastruktur berjalan secara bersamaan. Infrastruktur yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masuknya investasi, sementara investasi mempercepat pemanfaatan infrastruktur secara produktif. Sinergi ini menciptakan siklus pembangunan positif, di mana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat, dan peningkatan pendapatan tersebut mendorong konsumsi serta aktivitas ekonomi baru. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa manfaat pembangunan belum sepenuhnya merata. Beberapa wilayah pinggiran kota masih mengalami keterbatasan akses infrastruktur dan peluang investasi, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakatnya relatif lebih rendah dibandingkan wilayah pusat kota. Hal ini menunjukkan bahwa pemerataan pembangunan menjadi faktor penting agar dampak positif investasi dan infrastruktur dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dinamika investasi dan pembangunan infrastruktur di Kota Padang dalam beberapa

tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup positif, terutama pada sektor transportasi, perdagangan, dan jasa. Peningkatan ini didukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang mendorong kemudahan perizinan serta pembangunan fasilitas publik yang lebih baik.

2. Investasi berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran investor juga mendorong munculnya berbagai usaha pendukung seperti perdagangan kecil, jasa transportasi, dan usaha rumah tangga yang memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar.
3. Pembangunan infrastruktur memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memperbaiki konektivitas wilayah, mempercepat mobilitas tenaga kerja, serta mempermudah distribusi barang dan jasa. Selain itu, infrastruktur dasar seperti air bersih, sanitasi, dan listrik juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat.
4. Sinergi antara investasi dan pembangunan infrastruktur terbukti memberikan dampak yang lebih besar dalam menurunkan kemiskinan. Infrastruktur yang memadai mampu menarik investasi baru, sementara investasi mempercepat pemanfaatan infrastruktur untuk aktivitas ekonomi yang produktif.
5. Meskipun demikian, manfaat pembangunan tersebut belum sepenuhnya merata. Beberapa wilayah pinggiran kota masih mengalami keterbatasan akses terhadap infrastruktur dan peluang investasi, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan wilayah pusat kota. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan merata agar manfaat investasi dan pembangunan infrastruktur dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Saran

Pemerintah daerah perlu terus mendorong peningkatan investasi melalui penyederhanaan perizinan, pemberian insentif bagi investor, serta pengembangan sektor ekonomi produktif yang mampu menyerap tenaga kerja lokal secara lebih luas.

Pembangunan infrastruktur hendaknya dilakukan secara merata hingga ke wilayah pinggiran kota agar masyarakat di daerah tersebut juga dapat memperoleh akses yang sama terhadap fasilitas ekonomi, transportasi, dan layanan publik.

Pemerintah perlu meningkatkan program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan kerja, bantuan modal usaha, serta pendampingan bagi pelaku usaha kecil agar masyarakat berpendapatan rendah dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari investasi dan pembangunan infrastruktur.

Diperlukan koordinasi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat dalam perencanaan pembangunan sehingga investasi dan pembangunan infrastruktur dapat berjalan secara terintegrasi dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang lebih luas, baik secara kuantitatif maupun kombinasi metode (mixed methods), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara investasi, pembangunan infrastruktur, dan penurunan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2021). *Infrastructure for Supporting Inclusive Growth in Asia*. Manila: ADB Publications.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Kemiskinan Indonesia*. Jakarta: BPS.

- Calderón, C., & Servén, L. (2017). *Infrastructure, Growth, and Inequality: An Overview*. Washington, DC: World Bank Policy Research Working Paper.
- Gujarati, D. (2019). *Econometrics by Example*. London: Palgrave Macmillan.
- International Monetary Fund. (2022). *Public Investment and Inclusive Growth Report*. Washington, DC: IMF.
- International Labour Organization. (2021). *World Employment and Social Outlook Trends*. Geneva: ILO.
- Kuncoro, M. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of Economics (8th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- OECD. (2019). *Investing in Growth: Policy Perspectives*. Paris: OECD Publishing.
- Ravallion, M. (2020). *Poverty and Policy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sachs, J. (2018). *The Age of Sustainable Development*. New York: Columbia University Press.
- Sen, A. (2019). *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press.
- Stiglitz, J. E. (2020). *People, Power, and Profits*. New York: W. W. Norton & Company.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Boston: Pearson.
- UNDP. (2021). *Human Development Report 2021/2022*. New York: UNDP.
- UN-Habitat. (2022). *World Cities Report*. Nairobi: United Nations.
- World Bank. (2019). *World Development Report: The Changing Nature of Work*. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2020). *Poverty and Shared Prosperity Report*. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2023). *Urban Poverty and Inequality Report*. Washington, DC: World Bank Publications.